

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN BIDANG PARIWISATA PADA PENGUNGKAPAN AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA

NI LUH RISKA YUSMARISA

riska_153@yahoo.com

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti

Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali

Jl. Darmawangsa, Kampial, Nusa Dua Bali. Telp: (0361) 773537

ABSTRACT

Accounting reporting of human resources (HR) in developing countries like Indonesia is a new concept. HR is a company's assets that are difficult to quantify in monetary terms. The population in this study are all companies in tourism in the Indonesia Stock Exchange. The samples in this study using purposive sampling and analysis of data using multiple linear regression analysis. Before the regression model was used to test the hypothesis, first performed classical assumption test. This study shows that the size effect on human resource accounting. This study also showed that age affects the accounting of human resources but a negative effect. This study also showed that profitability does not affect the accounting of human resources. There are limitations that affect the results of research and could be developed in future studies.

Keywords : *size, age, profitability, and accounting of human resources*

ABSTRAK

Pelaporan akuntansi sumber daya manusia (SDM) di negara berkembang seperti Indonesia merupakan konsep yang baru. SDM merupakan suatu kekayaan perusahaan yang sulit untuk diukur dalam satuan moneter. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan bidang pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Penelitian ini menunjukkan bahwa size berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa umur berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia namun berpengaruh negatif. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia. Terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *size, umur, profitabilitas, dan akuntansi sumber daya manusia*

LATAR BELAKANG MASALAH

Pelaporan akuntansi sumber daya manusia (SDM) di negara berkembang seperti Indonesia merupakan konsep yang baru. SDM merupakan suatu kekayaan perusahaan yang sulit untuk diukur dalam satuan moneter. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi dan mengukur sumber daya manusia dan mengkomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam suatu kegiatan perusahaan karena merupakan salah satu faktor yang menentukan kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki SDM yang profesional dan berkualitas tentunya akan meningkatkan kinerja perusahaan. Sumber daya manusia (SDM) tidak hanya diikutsertakan dalam filosofi perusahaan melainkan pada perencanaan strategis (Ellitan, 2002).

Pengembangan akuntansi SDM diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat sebagai acuan keputusan (Brummet *et al.*, 1968). Laporan keuangan yang akurat akan memberikan informasi yang lebih berkualitas. Pelaporan keuangan akuntansi SDM eksternal dapat memberikan peran penting untuk memfasilitasi pemanfaatan yang tepat SDM organisasi (Mamun, 2009). Para pemangku kepentingan tidak mendapatkan informasi penting tentang sumber daya manusia organisasi mereka (Hossain, Khan & Yasmin, 2004). Informasi penting tentang sumber daya manusia belum lengkap disajikan sehingga pemangku kepentingan belum memperoleh informasi secara keseluruhan.

PSAK No. 19 menyebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Hasil penelitian Mamun (2009)

menunjukkan perusahaan di Bangladesh rata-rata mengungkapkan 25% item pelaporan yang tersedia pada model pengungkapan akuntansi SDM. Enyi dan Akindehinde (2014) menyimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menghargai aset manusia dan mencerminkan nilai ini dalam laporan keuangan seperti aktiva tak berwujud lainnya. Penelitian ini mengacu pada Mamun (2009) dan Widodo (2014) yang meneliti praktik pengungkapan akuntansi SDM serta pengaruh karakteristik perusahaan terhadap praktik pengungkapan akuntansi SDM. Sampel pada penelitian yang dilakukan oleh Mamun (2009) merupakan perusahaan keuangan dan non keuangan di Bangladesh.

Selain manusia aktiva yang dimiliki oleh perusahaan adalah aktiva pasif yang tidak bias berbuat apa-apa tanpa intervensi kebijakan manusia (Harahap, 2007). Informasi yang menyajikan nilai dari SDM yang dimiliki oleh perusahaan masih belum dapat dilihat dalam laporan keuangan akuntansi konvensional. Laporan keuangan hanya menunjukkan besarnya biaya gaji atau biaya pendidikan dan pelatihan. Biaya yang dikeluarkan untuk SDM dianggap sebagai biaya operasional (*revenue expenditure, expense approach*) bukan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Tuntutan kualitas informasi akuntansi semakin berkembang pesat, sehingga muncul perkembangan baru dalam bidang akuntansi yaitu akuntansi SDM. Belkaoui (2003) mendefinisikan ASDM sebagai suatu proses mengidentifikasi, mengukur data tentang SDM dan mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan. Definisi Belkaoui berarti ASDM bertujuan untuk mengidentifikasi nilai SDM, mengukur biaya dan nilai manusia yang dikontribusikan kepada perusahaan, dan mengkaji pengaruh pemahaman informasi ini dan dampaknya pada perilaku manusia.

Informasi akuntansi menyajikan mengenai kekayaan perusahaan namun terdapat kekayaan yang belum disajikan yaitu kekayaan sumber

daya manusia. Informasi akuntansi SDM diperlukan untuk memberikan informasi yang relevan kepada pengguna laporan keuangan. Pengertian Akuntansi Sumber Daya Manusia Menurut Flamholtz dalam bukunya “Human Resource Accounting” (1977), dikemukakan sebagai berikut: “Human Resource Accounting means accounting for people as an organizational resources”. Artinya: “Akuntansi Sumber Daya Manusia berarti akuntansi untuk manusia sebagai suatu sumber dari organisasi”. Hal ini menyangkut tentang biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dan organisasi yang lain untuk merekrut, memilih, mempekerjakan, melatih, dan mengembangkan human assets yang juga berhubungan dengan nilai ekonomis dari pekerja/pegawai organisasi.

Mamun (2009) melakukan proksi karakteristik perusahaan dengan size, profitabilitas, dan umur. Penelitian Taures (2011) memproksikan karakteristik perusahaan dengan size perusahaan, tipe perusahaan, tingkat leverage, umur perusahaan, tingkat profitabilitas. Penelitian ini menggunakan karakteristik perusahaan dengan size, umur, dan profitabilitas yang mengacu pada Mamun (2009) namun pada perusahaan yang berbeda yaitu pada bidang pariwisata. Size Menurut Amran et al. (2009) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Size Menurut Amran et al. (2009) ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran yang biasa digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya yaitu total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung mendapatkan permintaan yang lebih besar dari publik untuk mengungkapkan informasi akuntansi yang lebih lengkap. Studi yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dan jumlah pengungkapan (Amran, 2009; dan Taures 2011).

Umur Perusahaan yang terdaftar di pasar modal lebih lama memiliki banyak pengalaman untuk pengungkapan informasi dengan mempertimbangkan reaksi pasar terhadap pengungkapan yang sesuai. Perusahaan cenderung untuk memberikan pengungkapan sukarela ketika mereka berencana untuk menerbitkan utang publik atau ekuitas atau mengakuisisi perusahaan lain dalam rangka memberikan informasi eksplisit investor dan mempengaruhi persepsi mereka (Healy & Palepu, 1993). Hasil penelitian Mamun (2009) tidak terdapat hubungan antara umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi SDM.

Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa ditemukan hubungan signifikan antara tingkat profitabilitas dengan luas pengungkapan informasi *forward-looking* dalam laporan tahunan perusahaan di UAE yang dilakukan Aljifri dan Hussainey (2007). Penelitian Mamun (2009) tidak menemukan hubungan profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan di negara berkembang masih sedikit yang mengungkapkan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini melakukan penelitian lebih lanjut pada perusahaan bidang pariwisata karena sumber daya manusia pada industri pariwisata merupakan faktor yang penting.

Rumusan Masalah Penelitian

1) Apakah size perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia? 2) Apakah umur perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia? 3) Apakah profitabilitas perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia?

KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, DAN MODEL PENELITIAN\

Public Interest Theory

Menurut teori ini *central authority* yang juga disebut badan pengatur atau regulator dianggap memiliki kepentingan yang terbaik untuk masyarakat. Regulator melakukan yang terbaik dalam meregulasi sedemikian rupa untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Konsekuensinya regulasi dipandang sebagai *tradeoff* diantara biaya regulasi dan manfaat sosialnya dalam bentuk peningkatan beroperasinya pasar.

Sementara pandangan diatas mencerminkan banyak masalah dalam implementasi regulasi yang ideal. Dikemukakan argumen, dari sudut pandang bagaimana regulasi bekerja dalam praktik, bahwa teori dianggap dangkal dan mungkin naif. Pembicaraan ini didasarkan pada Stigler (1971), Posner (1974), dan Peltzman (1976). Dengan sifat tugas badan pengatur yang kompleks maka akan sulit bagi legislatur untuk memantau kegiatan operasi regulator. Dengan demikian kemampuan legislatur untuk memaksa badan pengatur agar bertindak sesuai kepentingan umum adalah lemah. Hal ini karena sifat kompleksnya regulasi dan kenyataan bahwa sangat mahal dan panjang dengar pendapat yang diperlukan bagi legislatur untuk mengetahui apakah regulator melaksanakan pekerjaannya dengan baik.

Hal ini membuka kemungkinan agen regulator bekerja atau beroperasi sesuai kepentingannya dan tidak bertindak atas nama kepentingan umum. Teori ini berkaitan dengan pengungkapan akuntansi SDM, dalam hal ini pengungkapan akuntansi SDM belum diatur pada regulasi pelaporan wajib. Pengungkapan akuntansi SDM termasuk dalam pengungkapan sukarela, sehingga tidak semua organisasi melakukan pengungkapan akuntansi SDM. *Stakeholder* yang ingin mendapatkan informasi mengenai SDM merasa membutuhkan regulasi yang mengatur pengungkapan tersebut.

Resource Based Theory

Wernerfelt (1984) menjelaskan bahwa menurut pandangan *Resource-Based Theory* perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). Belkaoui (2003) menyatakan strategi yang potensial untuk meningkatkan kinerja perusahaan adalah dengan menyatukan aset berwujud dan aset tidak berwujud. *Resource-Based Theory* adalah suatu pemikiran yang berkembang dalam teori manajemen strategik dan keunggulan kompetitif perusahaan yang meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila memiliki sumber daya yang unggul (Solikhah *et al.*, 2010). Berdasarkan pendekatan *Resource-Based Theory* dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, hal ini akan mendorong perusahaan untuk melaporkannya.

Stakeholders Theory

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi mereka. Teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana (Deegan, 2004). Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/atau tidak mengungkapkan suatu informasi di dalam laporan keuangan (Ulum *et al.*, 2008).

Para *stakeholder* memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki oleh organisasi. Pengelolaan yang baik atas seluruh potensi akan menyebabkan organisasi dapat menciptakan *value added* dan mendorong kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang

merupakan orientasi para *stakeholder* dalam mengintervensi manajemen.

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

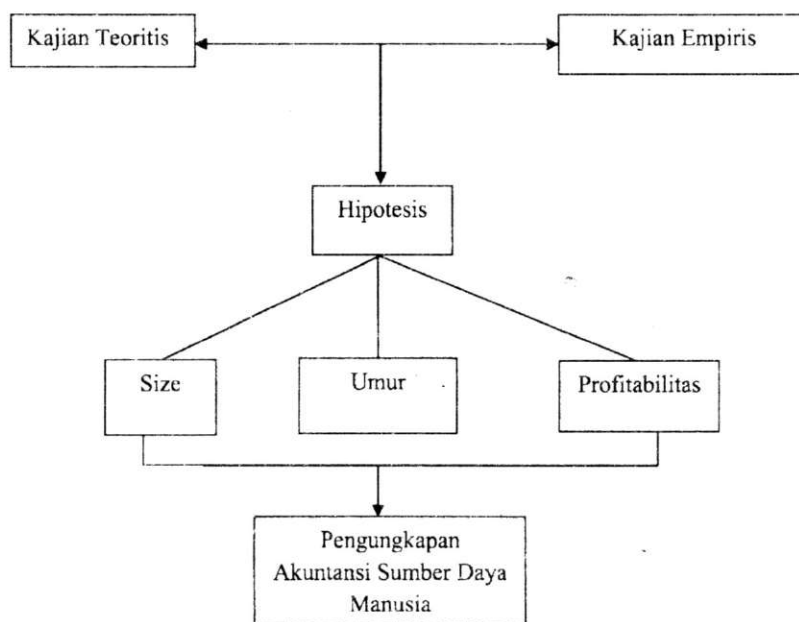
Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia adalah proses mengidentifikasi dan mengukur data tentang sumber daya manusia serta mengkomunikasikan informasi ini kepada pihak yang berkepentingan (Mamun, 2009). Akuntansi Sumber Daya Manusia telah menjadi fokus penelitian akademis dikaitkan dengan meningkatnya pengakuan kepentingan melekat pemangku utama secara sosial dan perilaku korporasi bertanggung jawab terhadap lingkungan. Barney (1991) mencatat bahwa akuntansi sumber daya manusia telah membantu dalam memecahkan sebagian besar terkait masalah pegawai dalam organisasi perusahaan. Aset merupakan keuntungan kompetitif berkelanjutan yang dicapai ketika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang tidak dapat ditiru atau tersubstitusi oleh para pesaingnya. Menurut Barney (2001) *Resource-Based* dapat diposisikan relatif terhadap tiga teori tradisional;

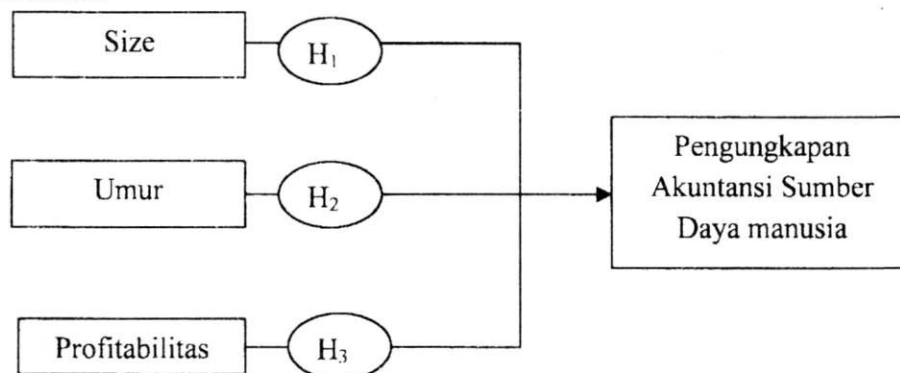
SCP-Based theory, *neoclassical microeconomics*, dan *evolutionary economics*. Flamholtz, Bullen & Hua (2002), menambahkan bahwa harus ada perspektif jangka panjang dalam mengelola manusia dan mendesak bahwa manusia harus dipertimbangkan sebagai aset daripada hanya variabel biaya. Akuntansi sumber daya manusia

Mamun (2009), menguji karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil penelitian Mamun disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan akuntansi SDM. Penelitian Enofe *et al.* (2013), memberikan hasil bahwa perusahaan di Nigeria mengungkapkan akuntansi SDM sekitar 20%-40% dari model Mamun (2009). Enyi dan Akindehinde (2014), menyimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menghargai aset manusia dan mencerminkan nilai ini dalam laporan keuangan seperti aktiva tak berwujud lainnya. Selain itu Sharma dan Kumar (2014) memberikan bukti bahwa bank lebih mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan praktik sektor publik sumber daya manusia dibandingkan dengan bank swasta.

Konsep

Konsep dalam penelitian ini dapat disajikan dalam Gambar 2.1



Model Penelitian**Gambar 2.2****HASIL PENELITIAN****Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa size perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel size memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,010, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa size perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama (H₁).

Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa umur perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel umur memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,029, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari α (0,05). Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa umur berpengaruh negatif pada akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil pengujian ini menerima hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa umur perusahaan bidang

pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia namun berpengaruh negatif.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 0,013, dengan nilai signifikansi sebesar 0,363 lebih besar dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia. Berdasarkan hal tersebut, maka hasil pengujian ini menolak hipotesis ketiga (H₃).

SIMPULAN DAN SARAN**Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa size perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa size berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia. 2) Hipotesis

kedua menyatakan bahwa umur perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Sesuai dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa umur berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia namun berpengaruh negatif. 3) Hipotesis ketiga menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan bidang pariwisata berpengaruh pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada akuntansi sumber daya manusia.

Saran

Terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur yang berbeda dalam mengukur size, umur, dan profitabilitas untuk pengembangan penelitian. 2) Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu size, umur, dan profitabilitas untuk menjelaskan akuntansi sumber daya manusia. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah jenis variabel bebas untuk pengembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljifri, K., dan K. Hussainey. 2007. The Determinant of Forward Looking Information in Annual Reports of UAE. *International bussiness Review* 16 (1): 1-26.
- Amran, A., Abdul M. R. B., dan Bin C. H. M. H. 2009. Risk Reporting: An Explanatory Study on Risk management Disclosure in Malaysian Annual Reports. *Managerial Auditing Journal* 24(1): 39-57.
- Arifin. 2002. Good Corporate Governance pada Perusahaan di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Tesis. FE Universitas Diponegoro.
- Barney, J.B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. 17 (1): 99-120.
- _____. 2001. Resource-based theories of competitive advantage: A tenyear retrospective on the resource-based view. *Journal of management* 27: 643-650.
- Belkaoui, A. R. 2003. Intellectual Capital and Firm Performance of US Multinational Firms: a Study of The Resource-Based and Stakeholder Views. *Journal of Intellectual Capital* 4 (2): 215-226.
- Brummet, L., E.G. Flamholtz, dan W. C. Pyle .1968. Human Resource Measurement: a challenge for accountants. *The Accounting Review* 43 (2): 217-224.
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company. Sydney.
- Dewi, D. O. 2010. Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.
- Ellitan, L., 2002. Praktik-praktik Pengelolaan Sumber daya Manusia dan keunggulan Kompetitif Berkelanjutan. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan* 4 (2): 65-76.
- Enofe, A.O., C. Mgbame, S. Otuya, dan C. Ovie. 2013. Human Resources Accounting Disclosures in Nigeria Quoted Firms. *Journal of Finance and Accounting* 4 (13):
- Enyi, E. P. dan A. O. Akindehinde. 2014. Human Resource Accounting and Decision

- Making in Post-Industrial Economy. American International Journal of Contemporary Research 4 (2): 110-118.
- Flamholtz, E.G., M. L. Bullen dan W. Hua. 2002. Human Resource Accounting: A Historical Perspective and Future Implications. Management Decisions (ABI/INFORM Global) 40 (10): 947-954.
- Ghozali, I. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19. Edisi 5. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Healy, P. M., dan K. G. Palepu. 1993. The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. Accounting Horizons 7 (1): 1-11.
- Hossain, D. M., A. R. Khan dan I. Yasmin. 2004. The Nature of Voluntary Disclosures on Human Resource in the Annual Reports of Bangladeshi Companies. Dhaka University Journal of Business Studies 25(1): 221-231.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamun, S. A. A., 2009. Human Resource Accounting Disclosure of Bangladeshi Companies and its Association with Corporate Characteristics. BRAC University Journal 1 (1): 35-43.
- Widodo, N.M. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Lombok: September.
- Peltzman, SAM. 1976. Toward a more general theory of regulation. The journal of law and economics. August: 21-240.
- Posner R.A. 1974. Theories of economic regulation. Bell journal of economics and management science. Autumn: 335-358.
- Sekaran, U. 2006. Research Methods for Business. Edisi 4. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. Implikasi Intellectual Capital Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto: 13-14 Oktober.
- Sharma, N. dan M. Kumar. 2014. A Comparative Study Of Human Resource Disclosure And Reporting Practices Of Selected Public And Private Sector Banks In India. National Monthly Refereed Journal of Research In Commerce & Management 3: 78-86.
- Stigler G.J. 1971. The Theory economic regulation. The bell Journal of economics nd management science Spring: 3-21.
- Taures, S. N. I. 2011. Analisis Hubungan Antara karakteristik Perusahaan Dengan Pengungkapan Risiko. Skripsi. FE Universitas Diponegoro.
- Ulum, I; I. Gozhali; dan A. Chariri. 2008. Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares, Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.
- Wernerfelt, B. 1984. A resource-based view of the firm. Strategic Management Journal 5 (2): 171-80.